

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- 1) Bukti-bukti otentik terkait keberadaan Danau Purba Borobudur diantaranya yaitu Pra pembentukan danau berupa batuan gamping Menoreh, batuan intrusi Menoreh dan mata air asin Kaliduren sebagai lingkungan *marine* yang memiliki salinitas pada lingkungan air payau. Danau eksis terbukti terdapat endapan lempung hitam, terdapat fosil kayu bagian dari tanaman lingkungan danau yang terperangkap dalam lempung hitam, selain itu memiliki rata-rata kedalaman muka air tanah yang sama. Perubahan lingkungan danau menjadi dataran lakustrin yaitu dipengaruhi proses longsor dari pegunungan Menoreh, lahar dari Gunungapi Merapi dan semakin kecilnya debit mata air di lingkungan danau akibat perubahan penggunaan lahan.
- 2) Potensi bencana alam diperoleh dari pengamatan, pengukuran dan riwayat bencana di kawasan sekitar Candi Borobudur. Potensi bencana alam di kawasan sekitar Candi Borobudur meliputi bencana gempa bumi, letusan Gunungapi, tanah longsor, banjir dan degradasi lingkungan akibat penambahan penduduk, perubahan penggunaan lahan serta pengambilan air secara berlebihan. Bencana kawasan sekitar Candi Borobudur berpotensi terulang kembali di masa yang akan datang.
- 3) Hasil relevansi antara fenomena lingkungan dan potensi bencana alam di kawasan sekitar Candi Borobudur dengan mata pelajaran geografi kurikulum

2013 kawasan sekitar Candi Borobudur berpotensi menjadi sumber belajar geografi di SMA. Sumber belajar di kawasan sekitar Candi Borobudur relevan digunakan untuk kelas X, XI dan XII dengan materi pembelajaran seperti: litosfer, hidrosfer, kebencanaan, penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

B. Implikasi

Kawasan sekitar Candi Borobudur belum dimanfaatkan menjadi sumber belajar geografi Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah-sekolah yang berada di dalam atau di luar kawasan sekitar Candi Borobudur belum memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran geografi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) di kawasan sekitar Candi Borobudur, juga dapat melakukan melalui program *study tour* yang sudah menjadi agenda tahunan setiap sekolah.

C. Saran

Saran dari penelitian ini perlu ada upaya serius Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang untuk membuat destinasi wisata pendidikan unggulan berdasarkan fenomena lingkungan dan potensi bencana di kawasan sekitar Candi Borobudur. Kawasan ini juga memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat praktik lapangan geografi bagi mahasiswa maka perlu ada program dari Universitas untuk melakukan kuliah dan praktik lapangan di kawasan sekitar Candi Borobudur. Guru geografi seluruh Indonesia dapat mengaplikasikan penelitian ini pada lingkungan sekitar sekolahnya.